BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Aktiva tetap

Menurut Irham Fahmi (2014 : 79) Rasio ini melihat sejauh mana aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki tingkat perputarannya secara efektif, dan memberikan dampak pada keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2011 : 184) semakin tinggi rasio ini maka semakin efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan asset tetapnya dalam menghasilkan keuntungan. Dan sebaliknya Semakin rendah rasio ini maka semakin tidak efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Budiman et al. (2014), menyatakan bahwa aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya aktiva tetap, maka akan semakin tinggi biaya depresiasinya sehingga akan menurunkan laba perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap adalah perputaran aktiva yang dapat berputar dengan cepat dapat memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaannya karena perpuratan aktiva adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.1.1 Jenis-jenis aktiva tetap

Menurut S. Munawir (2007:17) jenis-jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:

1.Tanah yang diatasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parker dan lain sebagainya

2.Bangunan, baik bangunan kantor, took maupun bangunan untuk pabrik

3. mesin

4.Inventaris

5.Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya.

Berdasarkan jenis-jenis aktiva tetap yang di kemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktiva tetap yaitu:

1. Tanah biasanya digunakan sebagai tempat bangunan untuk kantor.

2. Bangunan merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan seperti kantor.

3. Kendaran merupakan fasilitas yang digunakan untuk transportasi perusahaan.

4. Peralatan mencakup asset yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti tempat alat tulis, peralatan kantor, truk untuk mengantar barang .

Menurut Irham Fahmi perputaran aktiva tetap dapat dinyatakan dengan rumus:

$$Perputaran\,aktiva\,tetap = \frac{penjualan}{aktiva\,tetap}$$

Ket :

- Penjualan adalah suatu usaha yang dapat dilakukan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan pembeli dan penjualan dapat menghasilkan laba.
- Aktiva tetap adalah aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan

guna melakukan operasional perusahaan.

2.1.2 Modal kerja

Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar pada neraca perusahaan. Konsep modal kerja bersih yaitu pengurangan antara aktiva lancar atau aset saat ini dengan pasiva lancar/hutang lancar. Sehingga diketahui bahwa terdapat modal kerja bersih dan modal kerja kotor. William H. Husband dan James C. Dockeray (1996).

Sedangkan menurut Jumingan (2006) modal kerja adalah penjumlahan dari aktiva lancar. Aktiva lancar tersebut adalah modal kerja kotor. Pengertian ini bersifat kuantitatif dikarenakan jumlah dana yang dipakai dalam tujuan operasi jangka pendek. Ketersediaan modal kerja sangat tergantung pada tingkat likuiditas aktiva lancar (kas, surat berharga, persediaan, dan piutang).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang dimana bila hutang lancarnya naik maka perusahaan akan mengalami penurunan modal kerjanya dan begitu juga sebaliknya jika aktiva lancarnya lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya maka modal kerjanya pun meningkat tetapi modal kerja yang terlalu tinggi dapat mengurangi laba perusahaan.

2.1.2.1 Konsep Modal kerja

Modal kerja dapat dibagi menurut konsep sebagai berikut:

1. Konsep Kuantitatif, modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar disebut modal kerja bruto *(gross working capital)*.
2. Konsep kualitatif, modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menggangu likuiditasnya. Dengan kata lain, modal kerja ini merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar, oleh karena itu disebut modal kerja netto *(net working capital)*.
3. Konsep Fungsional, modal kerja ditinjau berdasarkan fungsinya dalam menghasilkan pendapatan (Riyanto,2001).

Menurut A. W. Taylor dalam buku karangan H. Sutrisno yang berjudul **"**Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi" menyatakan bahwa modal kerja bisa dikelompokkan ke dalam dua jenis sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen *(Permanent Working Capital)*
2. Modal Kerja Variabel *(Variable Working Capital)*

Adapun penjelasan dari jenis-jenis modal kerja tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen *(Permanent Working Capital)*

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Modal Kerja Primer *(Primary Working Capital)*

Modal kerja primer adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.

b. Modal Kerja Normal *(Normal Working Capital)*

Modal kerja normal yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal. Produksi normal merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang sebesar kapasitas normal perusahaan.

2. Modal Kerja Variabel *(Variable Working Capital)*

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:

a. Modal Kerja Musiman *(Seasonal Working Capital)*

Merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan, misalnya perusahaan biskuit harus menyediakan modal kerja lebih besar pada saat musim hari raya.

b. Modal Kerja Siklis *(Cyclical Working Capital)*

Adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur.

c. Modal Kerja Darurat *(Emergency Working Capital)*

Modal kerja ini jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja dibagi menjadi dua supaya ada modal kerja yang tetap yang harus selalu ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat tetap menjalankan operasi dan membuat

produk dengan normal dan ada juga modal kerja yang tidak permanen untuk mengantisipasi fluktuasi yang dimana permintaan masyarakat dapat naik ketika adanya perayaan hari besar.

Adapun indikator modal kerja yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Modal\ Kerja = aktiva\ lancar - hutang\ lancar$$

Ket :

- Aktiva lancar adalah aktiva atau aset yang digunakan dalam jangka waktu 1 tahun. Contoh : piutang, persediaan, kas dan investasi jangka pendek.
- Hutang lancar adalah hutang yang diharapkan oleh perusahaan dapat dibayar dalam jangka waktu 1 tahun. Contoh : hutang dagang, hutang wesel, pendapatan diterima dimuka.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Barus dan Leliani (2013) Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Syahyunan (2013) Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen.

Menurut Harjadi (2013:178) *return on equity* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on equity* mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah salah satu alat analisis laporan keuangan yang digunakan untuk melihat seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi modal sendiri. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{laba\ setelah\ pajak}{Ekuitas}\ x\ 100$$

Ket :

- Laba setelah pajak adalah laba operasi yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangin dengan beban pajak penghasilan.
- ekuitas adalah modal yang dimiliki oleh seseorang atau juga biasa disebut modal sendiri.

2.1.3.1 Tujuan Penggunaan Tingkat Pengembalian Modal

Menurut Kasmir (2011:97) adapun tujuan penggunaan tingkat pengembalian modal bagi pihak luar perusahaan adalah:

1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Mengukur produktivitas perusahaan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan tujuan tingkat pengambalian modal yaitu untuk mengukur sejauh mana besarnya keuntungan yang didapatkan perusahaan tersebut.

2.1.4 Peneliti Terdahulu

Selanjutnya untuk mendukung penelitin ini, dapat disajikan penelitian terdahulu dan teori yang sudah dijabarkan atau dikemukakan sehingga dapat membedakan keorisinalitasan penelitian ini:

1. Tengku Putri Lindung Bulan (2015)

   Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas" Dalam hal ini berarti adanya pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Artinya hipotesis yang peneliti buat diterima.

2. Sufiana dan Purnawati (2013)

   Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas" perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Farhana, et all. 2016

   Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati di Singaraja" hasil peneliian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial perputaran persediaan terhadap

profitabilitas

4. Thair A. Kaddumi (2012)

Dalam penelitian yang berjudul "*Profitability and Working Capital Management The Jordanian Case*" Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen modal kerja dan kinerja berkorelasi positif. Hasil regresi juga menyimpulkan bahwa perusahaan industri Yordania mengikuti kebijakan investasi yang konservatif dan kebijakan pembiayaan yang kurang agresif dalam modal kerja, dan pengelolaan modal kerja yang efisien dapat menambah nilai bagi kekayaan pemegang saham.

5. Novi Sagita Ambarwati, et all (2015)

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Hasil dari penelitian ini rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

6. Vela Nurdiana Fatmawati et.all (2016)

Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh rasio ativitas dan profitabilitas terhadap modal PT. Mayora Tbk, di Bursa Efek Indonesia" Hasil pengujian menunjukkan rasio aktivitas dan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, sedangkan return on assets,

dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT. Mayora Tbk di Bursa Efek Indonesia.

7. Slamet Mudjijh (2017)

Dalam penelitiaannya yang berjudul "*Working capital management and profitability of companies"* Modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

8. Muhamad Iqbal Syahrial (2015)

Dalam penelitiaannya yang berjudul "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Return On Investment (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014" Hasil pengujian secara parsial didapatkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengarus secara signifikan terhadapa *return on isvestment.*

9. Aang Munawar dan Hoerudin (2010)

Dalam penelitiaannya yang berjudul "Pengaruh aktiva tetap terhadap kemampulabaan perusahaan" Hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran aktiva perusahaan terhadap *return on investment.*

10. Arif Mahfud Sodiq (2015)

Dalam penelitiaan yang berjudul "Pengaruh rasio aktivias terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beveerages*" Maka hasil yang

didapat adalah Perputaran Akiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,002 dimana tingkat signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

11. Jufrizen 2015 Dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Inventory turnover dan Fixed assets turnover terhadap return on equity pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia" Hasil penelitian adalah perputaran persediaan (modal kerja) dan perputaran aktiva tetap berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE).

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Tengku Putri Lindung Bulan (2015) Metode : kualitatif Populasi : PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Sampel : PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Modal kerja dan profitabilitas	Dalam hal ini berarti adanya pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Artinya hipotesis yang peneliti buat diterima.	Penelitian ini menggunakan variabel modal kerja dan profitabilitas	Penelitian ini tidak menggunakan tempat penelitian PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2.	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas Sufiana dan Purnawati (2013) Metode : kualitatif Populasi: 18 perusahaan Sample: 14 perusahaan	perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Penelitian ini menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (modal kerja) dan	Penelitian ini tidak menggunakan

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				profitabilitas	
3.	Berjudul Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Pt Ambara Madya Sejati di Singaraja. Farhana, et all. 2016 Metode : kualitatif casual Populasi : 72 bulan Pt. Ambara Madya Sejati Sample :	Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas	hasil peneliian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Penelitiaan ini menggunakan variabel perputraan persediaan (modal kerja) dan profitabilitas	Penelitian ini tidak menggunakan PT. Ambara Madya Sejadi sebagai tempat penelitian dan variabel pertumbuhan penjualan
4.	Profitability and Working Capital Management The Jordanian Case Thair A. Kaddumi (2012) Metode : Populasi : Jorjadian Case Sample :		Hasilnya menunjukkan bahwa manajemen modal kerja dan kinerja berkorelasi positif. Hasil regresi juga menyimpulkan bahwa perusahaan industri Yordania mengikuti kebijakan investasi yang konservatif dan kebijakan pembiayaan yang kurang agresif dalam modal kerja, dan pengelolaan modal kerja yang efisien dapat menambah nilai bagi kekayaan pemegang saham	Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas dan modal kerja	Penelitian ini tidak menggunakan Jordanian case sebagai tempat penelitian
5.	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Novi Sagita Ambarwati, et all (2015) Metode : kualitatif Populasi :16 perusahaan Sample :10 perusahaan	Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini rasio Aktivitas dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Penelitian ini menggunakan variabel Rasio aktivitas, profitabilitas	Penelitian ini tidak menggunakan variabel likuiditas, ukuran perusahaan
6.	Pengaruh ativitas dan profitabilitas terhadap modal	Rasio aktivitas,	Hasil pengujian menunjukkan rasio	Penelitian ini menggunaka	Penelitian ini tidak

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	PT. Mayora Tbk, di Bursa Efek Indonesia Vela Nurdiana Fatmawati et.all (2016) Metode : kualitatif Populasi : PT. Mayora Tbk Sample : PT. Mayora Tbk	profitbilitas dan modal kerja	aktivitas dan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, sedangkan return on assets, dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada PT. MAYORA Tbk di BEI.	n rasio aktvitas, profitabiltas dan modal kerja	menggunaka n PT. Mayora Tbk sebagai tempat penelitian
7.	Working capital management and profitability of companies Slamet Mudjijh 2017 Metode : Populasi: Sampel:	Modal kerja, profitabilitas	Modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Penelitiaan ini menggunaka n variabel modal kerja dan profitabilitas	
8.	Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Return On Investment (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014 Muhamad Iqbal Syahrial (2015) Metode : kualitatif Populasi:40 perusahaan Sampel: 8 perusahaan	Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap *Return On Investment*	Hasil pengujian secara parsial didapatkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengarus secara signifikan terhadapa return on isvestment	Penelitiaan ini menggunaka n perputaran aktiva tetap	Penelitian ini tidak menggunaka n variabel ROI, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan tempat penelitiannya tidak menggunaka n Perusahaan Food and Beverages
9.	Pengaruh aktiva tetap terhadap kemampulabaan perusahaan Aang Munawar dan Hoerudin (2010) Metode : kualitatif Populasi: perusahaan property Sampel: -	perputran aktiva tetap dan *return on invesment*	Hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran aktiva perusahaan terhadap *return on investment*	Penelitian ini menggunaka n variabel perputran aktiva tetap	Penelitian ini tidak menggunaka n variabel *return on invesment*
10.	Pengaruh rasio aktivitas	Rasio	Maka hasil yang	Penelitian ini	Penelitian ini

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beveerages* Arif Mahfud Sodiq (2015) Metode : kualitatif Populasi: 40 perusahaan Sampel: 10 perusahaan	aktivitas dan profitabilitas	didapat adalah Perputaran Akiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hasil ini ditunjukkan dengan besarnya signifikansi t (sig.t) sebesar 0,002 dimana tingkat signifikansi ini lebih kecil dari level signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.	menggunakan variabel perputaran aktiva tetap (rasio aktivitas)	tidak menggunakan perusahaan *food and beveerages* sebagai perusahaan yang diteliti.
11.	Pengaruh Inventory turnover dan Fixed assets turnover terhadap return on equity pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Jufrizen 2015 Metode : kualitatif Populasi: - Sampel:8 perusahan	Perputaran persediaan, profitabilitas dan perputaran aktiva tetap	Hasil penelitian adalah perputaran persediaan (modal kerja) dan perputaran aktiva tetap berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE)	Penelitian ini menggunakan variabel perputaran aktiva tetap dan profitabilitas	Penelitiaan ini tidak menggunakan variabel perputaran persediaan dan tidak menggunakan perusahaan farmasi sebagai perusahaan yang di teliti

2.2 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi mengenai kondisi keuangan pada perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk dijadikan gambaran mengenai kinerja pada suatu perusahaan dan juga untuk melaporkan bagaimana keadaan keuangan pada suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilaian keadaan suatu perusahaan dalam menghasilkan labanya adalah rasio yang dimana profitabiltas berguna untuk mengukur bagaimana perusahaan dalam menghasikan laba dalam 1 periode. Dan penilaian profitabilitas dapat dilihat dari bagaimana perusahaan

dalam menggunakan aktiva tetap dan juga modal kerja yang digunakan yang digunakan dalam periode tertentu.

Perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Jika aktiva tetap yang dimiliki perusahaan baik maka produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut pun baik, produk yang baik makan akan menarik minat konsumen untuk membeli produk tersebut dan pembelian yang dilakukan oleh konsumen akan mempengaruhi laba pada perusahaan tersebut.

Modal kerja adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Jika aktiva lancar yang tinggi dibandingkan dengan hutang lancar maka Modal kerja pun meningkat. Modal kerja yang tinggi akan berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan mempunyai dana yang baik untuk memproduksi barang demi memenuhi keiinginan konsumen dan jika konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut maka laba perusahaan pun akan meningkat.

Profitabilitas adalah bagaimana perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu, karena profitabilitas adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan ekuitas atau modal sendiri. Profitabilitas perusahaan akan naik jika perusahaan dapat memproduksi barang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan jika barang yang di produksi oleh perusahaan banyak diminati oleh masyarakat secara langsung laba yang dihasilkan perusahaan pun tinggi dan biasanya laba yang tinggi akan menarik para minat investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

2.2.1 Hubungan antara perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas

Perputaran aktiva tetap ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. (Sawir, 2003:17).

Menurut Budiman et al. (2014), menyatakan bahwa aktiva tetap berpengaruh negatif terhadap laba perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyaknya aktiva tetap, maka akan semakin tinggi biaya depresiasinya sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Sedangkan menurut Arif Mahfud Soqid (2015) Perputaran aktiva tetap merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan aktiva tetap yang maksimum dapat mengurangi biaya tetap dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka laba yang dihasilkan pun semakin tinggi, karena perputaran aktiva adalah perbandingan antara penjualan dan aktiva tetap maka jika penjualan lebih besar dibandingkan dengan aktiva tetapnya maka laba yang dihasilkan pun semakin baik dan begitu juga sebaliknya jika aktiva tetapnya tinggi

dibandingkan dengan penjualan maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan pun rendah.

2.2.2 Hubungan modal kerja terhadap profitabilitas

Menurut Tengku Putri Lindung Bulan (2015), menyatakan bahwa adanya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Profitabilitas dapat juga dinaikkan dengan meningkatkan investasi dalam assets yaitu investasi yang dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi Agnes Sawir (2005:132). Sedangkan menurut Riyanto (2011) menyatakan semakin tinggi modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja. Semakin cepat modal kerja berputar maka semakin besar keuntungan yang di dapat.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang tinggi akan menghaslikan laba yang baik bagi perusahaan karena modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dikurang hutang lancar. Jika aktiva lancarnya (piutang, kas, persediaan dan investasi jangka pendek) nya lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar maka laba yang dihasilkan pun baik.

2.2.3 Hubungan antara perputaran aktiva tetap dan profitabilitas terhadap modal kerja

Perputaran aktiva tetap adalah perbandingan antara penjualan dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan jika perputaran aktiva tetap yang dimiliki perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan pun akan tinggi karena penjualan yang perusahaan lakukan pun ikut tinggi.

Modal kerja adalah selisih antar aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Besarnya modal kerja ditentukan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar aktiva lancar maka semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Djarwanto (2010 : 159) *working capital* yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditahankan persediaan dan piutang. Atau dapat juga menggambarkan tidak tersedianya modal kerja yang cukup dan adanya perputaran persediaan dan piutang.

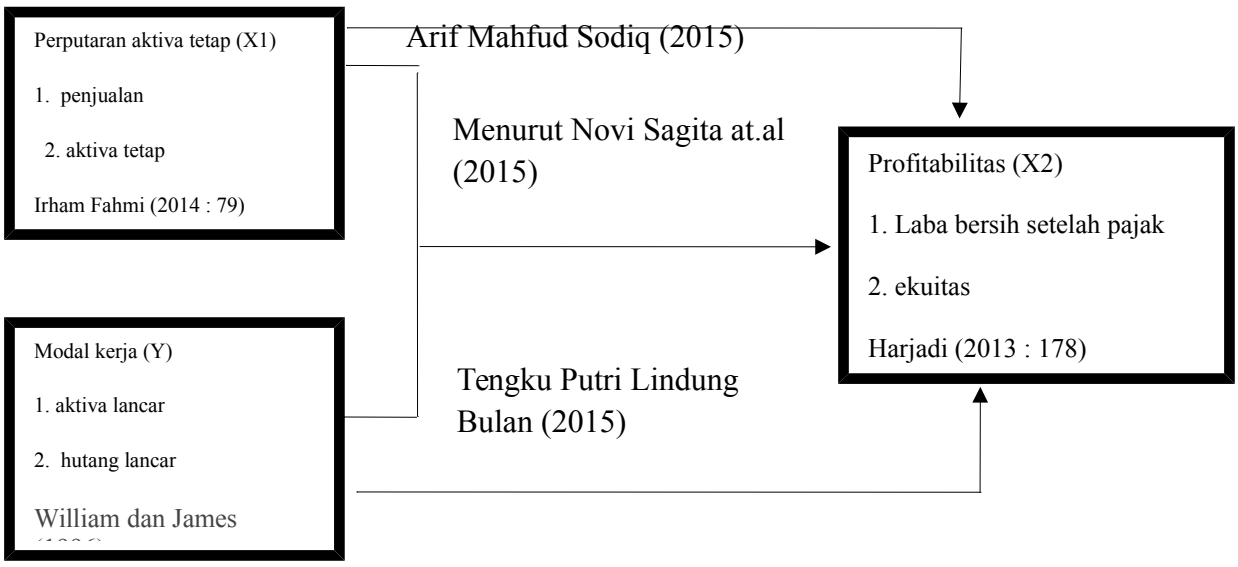
Rasio profitabilitas, salah satunya adalah *return on equity* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatannya dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Sedangkan modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar maka dengan modal kerja yang cukup perusahaan diharapkan dapat menyediakan dana dalam bentuk kredit serta dapat mencapai tujuannya yaitu mencapai laba bersih semaksimal mungkin. Rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini makan semakin baik bagi perusahaan. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar memperoleh laba. Menurut Novi Sagita at.al (2015) modal kerja dan perputaran aktiva tetap berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap dan modal kerja dapat mempengaruhi profitabilitas yang dimiliki perusahan karena jika perputaran aktiva tetap yang dilakukan perusahaan tinggi maka laba yang dihasilkan perusahaan pun rendah dan itu berdampak bagi profitabilitas dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jika modal kerja yang rendah maka perusahaan

tidak bisa memperbanyak penjualan yang mereka miliki dan itu secara otomatis mempengaruhi laba yang akan dihasilkan perusahaan kedepannya.

Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian. Menurut Sugiyono (2010), paradigma penelitian adalah: "Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statsitik yang akan digunakan".

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap dan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, maka paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.*1*

Paradigma Penelitian Perputaran Aktiva Tetap dan Modal kerja Terhadap Profitabilitas

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 96) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian yaitu penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perputaran aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kajian teori yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

H1 :Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H2 :Modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H3 :Perputaran aktiva tetap dan Modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas.